

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya (Wiharto, 2002) dan salah satu jenis ayam petelur adalah ayam ras petelur. Telur ayam memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani selain daging dan susu. Telur ayam ras merupakan salah satu produk peternakan yang banyak digemari oleh masyarakat karena harganya yang terjangkau. Harga yang terjangkau berakibat pada konsumsi telur ayam ras yang semakin bertambah. Menurut data Badan Pusat Statistik (2018) rata-rata konsumsi per kapita seminggu telur ayam ras/kampung dalam 5 tahun terakhir selalu meningkat yaitu tahun 2013 sampai 2017 dari angka 0,169 Kg per kapita seminggu menjadi 2,119 Kg per kapita seminggu. Seiring bertambahnya konsumsi telur ayam ras, permintaan telur ayam ras juga semakin bertambah sehingga banyak peternak beralih dari beternak ayam petelur lokal di masa lalu, ke beternak ayam ras petelur.

Ayam ras petelur adalah ayam ras *final stock* yang dihasilkan dari ayam ras bibit *parent stock* (Rahayu, *et al.* 2011). Ayam ras petelur merupakan jenis ayam yang memiliki laju pertumbuhan sangat pesat, tingkat kematian yang rendah, rasio konversi pakan yang sangat baik dan produktivitas telur yang tinggi. Walaupun demikian, dalam usaha peternakan ayam ras petelur, tetap memerlukan beberapa aspek penting dalam produksi. Aspek penting dalam produksi ayam ras petelur diantaranya yaitu manajemen pemeliharaan, bibit, pakan, pencegahan dan penanggulangan penyakit. Semua aspek penting tersebut memiliki peranan dalam keberhasilan usaha peternakan ayam ras petelur yang saling berhubungan satu sama lain. Keberhasilan usaha peternakan ayam ras petelur dalam aspek tersebut, salah satunya yaitu penambahan *Antibiotic Growth Promoters* (AGP) pada pakan ayam ras petelur.

Menurut Tripathi dan Ayurved (2016) tujuan penambahan AGP pada pakan yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan, memperbaiki FCR, meningkatkan imunitas dan vitalitas, mengatur mikro-flora usus, mengurangi morbiditas dan

mortalitas akibat berbagai penyakit. Pendapat lain muncul dari Lima, *et al.* (2017), bahwa penggunaan antibiotik meningkatkan efek langsung dan tidak langsung. Diantara efek langsung yaitu penghapusan patogen dari saluran pencernaan dan efek tidak langsungnya yaitu peningkatan penyerapan nutrisi, pengeluaran energi dan protein yang lebih rendah, produksi amoniak yang lebih rendah, tingkat perjalanan makanan yang lebih rendah, dan lain-lain. Hal tersebut membuktikan bahwa AGP sangat diperlukan untuk meningkatkan performa ayam ras petelur. Namun, Lima, *et al.* (2017) menambahkan bahwa penggunaan antibiotik sebagai tindakan profilaksis atau pencegahan dapat meningkatkan resistensi bakteri. Menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (2017), bakteri yang resisten dapat menginfeksi manusia melalui rantai pangan asal ternak. Manusia yang terinfeksi bakteri resisten tersebut akan sulit sembuh dengan antibiotik yang umum digunakan untuk pengobatan. Dalam hal ini, selain meningkatkan performa ayam ras petelur, AGP juga memiliki dampak negatif terhadap kesehatan manusia.

Dampak negatif yang ditimbulkan, diatur dalam peraturan pemerintah tentang pelarangan penggunaan AGP pada pakan pada UU. No.18 tahun 2009 *juncto* No.41 tahun 2014 tentang peternakan dan kesehatan hewan, dalam pasal 22 ayat 4C, yang menyatakan “setiap orang dilarang menggunakan pakan yang dicampur hormon tertentu dan / antibiotik imbuhan pakan”. Pelarangan ini diperkuat dengan Permentan No. 22/2017 tentang pendaftaran dan peredaran pakan, yang mensyaratkan pernyataan tidak menggunakan AGP dalam formula pakan yang diproduksi bagi produsen yang akan mendaftarkan pakan. Akhirnya pelarangan tersebut secara ketat resmi berlaku pada tanggal 1 Januari 2018. Pelarangan ini bertujuan untuk menjaga keamanan pangan asal hewani salah satunya yaitu telur ayam ras. Kebijakan ini beresiko akan memberikan implikasi pada usaha peternakan ayam ras petelur dari sisi performa ayam ras petelur dalam memproduksi telur. Hal tersebut seperti yang dikatakan Gumilar (2018), bahwa pasca pelarangan penggunaan AGP, setidaknya produktivitas ayam ras petelur menurun sampai dengan 30%.

Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai populasi ayam ras petelur yang cukup besar. Menurut Badan Pusat

Statistik (2018) populasi ayam ras petelur di Jember pada tahun 2014 sebanyak 817.846 ekor dan pada tahun 2017 sebanyak 1.149.210 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa ada laju pertumbuhan populasi ayam ras petelur di Kabupaten Jember. Menurut Dinas Peternakan Kabupaten Jember (2017), Kecamatan Balung merupakan salah satu kecamatan dengan populasi ayam ras petelur paling banyak di Kabupaten Jember yaitu sebanyak 202.000 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Balung dapat berkembang secara pesat. Namun, di sisi lain bahwa pemerintah telah mengeluarkan peraturan tentang pelarangan penggunaan *Antibiotic Growth Promoters* pada pakan ayam ras petelur. Pada penggunaan pakan terutama konsentrat, peternak ayam ras petelur di Kecamatan Balung dapat memiliki dampak implikasi dan pengaruh pasca kebijakan pemerintah tentang pelarangan penggunaan AGP pada pakan hewan ternak karena pada konsentrat tidak dicantumkan lagi label *Antibiotic Growth Promoters* (AGP) sejak pelarangan tersebut. Namun dampak tersebut belum diketahui secara pasti seberapa besar dampak atas kebijakan pemerintah tersebut terhadap peternak ayam ras petelur. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan penelitian tentang “Performa Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Balung Pasca Pelarangan Penggunaan *Antibiotic Growth Promoters* (AGP) Pada Pakan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana performa ayam ras petelur di Kecamatan Balung pasca pelarangan penggunaan *Antibiotic Growth Promoters* (AGP) pada pakan?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui performa ayam ras petelur di Kecamatan Balung pasca pelarangan *Antibiotic Growth Promoters* (AGP) pada pakan.

#### **1.4 Manfaat**

1. Bagi peneliti menambah wawasan dan pengetahuan tentang performa ayam ras petelur pasca pelarangan *Antibiotic Growth Promoters* (AGP) pada pakan.
2. Bagi masyarakat dan peternak pada khususnya sebagai sumber informasi dan pengetahuan tentang performa ayam ras petelur pasca pelarangan penggunaan *Antibiotic Growth Promoters* (AGP) pada pakan.